

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 04 PANGKATAN

Megawati Falentina Pasaribu, Darinda Sofia Tanjung, Dewi Azelina

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

megawatifpasaribu@gmail.com

ABSTRACT

This type of research is quantitative. The population in this study were all students of class V SD Negeri 04 Pangkat. The sample in the study consisted of 2 classes, namely class V A and class V B with a total of 70 students. The data collection tool used to determine teacher teaching skills and student motivation is a questionnaire that has been tested for validation and reliability. After measuring the teaching skills of teachers, the mean (average) score of the questionnaire results was 105.44. The student's learning motivation obtained the mean (average) score of the questionnaire results of 95.242. This means that the teaching skills of teachers on learning motivation at SD Negeri 04 Pangkat Labuhanbatu Regency are at a high level. To determine the level of influence of teacher teaching skills on learning motivation, Pearson's correlation formula is used. From the calculation results obtained r_{count} 0.785, which means that the correlation value is strong / correlated. Signification test is done to test the hypothesis, namely by comparing the value of t count with t table. Obtained the value of $t = 10.457$ while t table = 1.995. Because $t_{count} \geq t_{table}$ ($10.457 \geq 1.995$), H_0 is accepted and H_a is rejected. Through the t test, it can be concluded that there is a significant influence between teacher teaching skills on student learning motivation.

Keywords: Teacher Teaching Skills, Student Motivation

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 04 Pangkatan. Sampel dalam penelitian yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V A dan kelas V B dengan jumlah 70 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa adalah angket yang telah di uji validasi dan realibilitasnya. Setelah dilakukan pengukuran keterampilan mengajar guru, didapat nilai mean (rata-rata) skor hasil angket sebesar 105,44. Motivasi belajar siswa didapat nilai mean (rata-rata) skor hasil angket sebesar 95,242. Hal ini berarti keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar di SD Negeri 04 Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu berada pada tingkat tinggi. Untuk mengetahui tingkat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar, digunakan rumus korelasi dari Pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} 0,785, yang berarti nilai korelasi kuat/berkorelasi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,457$ sedangkan $t_{tabel} = 1,995$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($10,457 \geq 1,995$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Melalui uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa

Submitted Sep 21, 2020 | Revised Oct 15, 2020 | Accepted Oct 20, 2020

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar dimana di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa (Sumiyati, 2017). Guru sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara peserta didik ialah seseorang yang menerima pengajaran melalui pendidikan formal. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka harus diperlukan pendidikan yang berkualitas sebab pendidikan merupakan suatu jembatan yang mengantarkan sebuah perubahan bagi semua bangsa

kearah yang lebih baik. Dikatakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas ditentukan oleh kualitas pembelajarannya.

Suasana dalam proses pembelajaran yang berlangsung tentu akan mempengaruhi hasil belajar ataupun tujuan dari pembelajaran. Aktivitas suatu pembelajaran menyangkut peranan dari seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara belajar itu sendiri dengan mengajar. Siswa dalam proses belajar diharapkan mengalami suatu perkembangan pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri. Melalui proses mengajar akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa (Emda, 2018).

Belajar adalah suatu kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia (Andesta, 2018), karena dengan belajar manusia dapat mengembangkan dirinya agar mampu dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi akibat dari Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS). Belajar proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mengokohkan kepribadian baik dalam organisme atau pribadi.

Motivasi adalah suatu usaha untuk menggerakkan, dan mengarahkan agar terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang dicapai (Hamdu, & Agustina, 2011; Nisa, & Suhermanto, 2014). Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, ketajaman, konsentrasi dan ketekunan dalam belajar. Di dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin bias melakukan aktivitas belajar. Karena sesuatu yang akan dikerjakan kalau tidak menyentuh kebutuhannya yang ada didalam dirinya. Adapun keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar disekolah baik secara efektif, efisien dan profesional agar dapat mewujudkan perubahan yang diinginkan oleh peserta didik (Mukhtar, 2015; Achdiani, & Rusliyani, 2017). Keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif. Dengan pembelajaran yang kondusif dapat mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal dan tentunya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari permasalahan yang berhubungan dengan Matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jejang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan Matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Matematika adalah komponen sentral dari kecerdasan manusia dan komponen inti dari revolusi teknologi saat ini ((Ernest, 2015; Nahdi, et al., 2020). Matematika dapat mengungkap pola-pola tersembunyi yang dapat membantu umat manusia dalam memahami fenomena di sekitarnya (Fatima, 2012). Mata pelajaran Matematika perlu diajarkan kepada semua siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerjasama. Proses pendidikan di sekolah dioperasionalkan dalam bentuk pembelajaran yang disebut dengan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila siswa mendapatkan motivasi yang tinggi dari seorang guru. Guru adalah salah satu komponen yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru adalah sebagai titik pusat dalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Berhasilnya suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan siswa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suatu proses belajar mengajar yang nyaman agar siswa memiliki suatu motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Bagaimana seharusnya siswa memiliki konsentrasi terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, konsisten terhadap pembelajaran yang berlangsung, serta memiliki disiplin waktu dalam mengerjakan tugas-tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 04 Pangkatan, peneliti mengamati dan menemukan masalah yang muncul pada saat pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa rendah, malas belajar, bosan, siswa lebih sering diam dalam proses pembelajaran, dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan rasa keingin tahu siswa yang kurang pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Karena Sebagian besar siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Bosan ditandai karna kurangnya proses pembelajaran yang bervariasi, monoton, dan tidak menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang lebih sering diam dikarenakan siswa tidak mendengarkan guru pada saat mengajar, main-main dengan temannya seperti cubit-cubitan, dan coret-coret buku. Selain itu ada juga siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan siswa kurang memahami pembelajaran, dan keasyikan bermain-main bersama teman-temannya sehingga siswa tidak mempunyai waktu yang banyak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun masalah lain yang muncul berasal dari guru. Guru menjadi salah satu sumber informasi pada saat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan siswa hanya sebagai pendengar informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Rendahnya motivasi belajar siswa seringkali dikaitkan sebagai dampak dari kurang piawainya guru dalam proses belajar mengajar. Kualitas keterampilan mengajar guru yang masih kurang baik, membuat siswa merasa bosan dan menganggap pelajaran menjadi jenuh, sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah. Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik seperti terampil dalam membuka pelajaran, terampil bertanya, terampil memberi penguatan, terampil mengadakan variasi, terampil menjelaskan, terampil membimbing diskusi kelompok kecil, terampil mengelola kelas, terampil pembelajaran perseorangan, dan terampil menutup pelajaran. Maka, guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 04 Pangkatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan atau metode penelitian akan digunakan untuk membuktikan kebenaran dari suatu penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 14) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai, “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/Statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dilihat dari permasalahannya, maka penelitian ini jenisnya korelasional. Menurut Arikunto (2018: 4), “penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap motivasi belajar siswa kelas V (Y)

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada Juli sampai pelaksanaan penelitian selesai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 04

Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 04 Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, yang berjumlah 70 siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai data utama dan studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Angket dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban siswa. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Terdapat dua variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu keterampilan mengajar guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

Data keterampilan mengajar (variabel bebas) diperoleh melalui koesioner dengan jumlah item sebanyak 30. Adapun skor yang digunakan dalam koesioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel keterampilan mengajar guru memiliki rentang skor 30 sampai 120. Hasil pengolahan data keterampilan mengajar diperoleh skor terendah 89, skor tertinggi 120 dan jumlah keseluruhan skor adalah 7381. Adapun mean (M) sebesar 105,44, Mean ideal (Mi) sebesar 104,5 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 5,1. Berdasarkan ukuran tersebut dibuat tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Frekuensi Kategori Keterampilan Mengajar Guru

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	114-120	15	21,4%	Sangat tinggi
2.	107-113	21	30%	Tinggi
3.	101-106	10	14,2%	Cukup
4.	95-100	17	24,2%	Kurang
5.	89-94	7	10%	Rendah

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui keterampilan mengajar guru yaitu: 15 responden memperoleh skor disekitar 114-120 sebesar 21,4%, 21 responden memperoleh skor disekitar 107-113 sebesar 30%, 10 responden memperoleh skor disekitar 101-106 sebesar 14,2%, 17 responden memperoleh skor disekitar 95-100 sebesar 24,2%, 7 responden memperoleh skor disekitar 89-94 sebesar 10%. Maka frekuensi keterampilan mengajar guru berada pada kategori tinggi sebesar 30% atau memiliki rata-rata 105,44.

Data Motivasi belajar siswa diperoleh melalui koesioner dengan jumlah item sebanyak 28 dengan skor 1 sampai 4, sehingga variabel ini memiliki rentang skor 28 sampai 112. Hasil pengukuran variabel motivasi belajar siswa diperoleh skor terendah 78, skor tertinggi adalah 112, jumlah keseluruhan skor adalah 6667, mean (M) sebesar 95,242, Mean ideal (Mi) sebesar 95 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 5,6. Berdasarkan ukuran tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Frekuensi Kategori Motivasi Belajar

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	106-112	10	14,2%	Sangat tinggi
2.	99-105	18	25,7%	Tinggi
3.	92-98	17	24,2%	Cukup
4.	85-91	14	20%	Kurang
5.	78-84	11	15,7%	Rendah

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui motivasi belajar yaitu: 10 responden memperoleh skor disekitar 106-112 sebesar 14,2%, 18 responden memperoleh skor disekitar 99-105 sebesar 25,7%, 17 responden memperoleh skor disekitar 92-98 sebesar 24,2%, 14 responden memperoleh skor disekitar 85-91 sebesar 20%, 7 responden memperoleh skor disekitar 78-84 sebesar 15,7%. Maka frekuensi Motivasi Belajar berada pada kategori tinggi sebesar 25,7% atau memiliki rata-rata 95,242.

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dilakukan pengolahan data dengan analisis korelasi. Untuk analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus r_{xy} bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel keterampilan mengajar guru (x) dengan variabel motivasi belajar (y).

Tabel 3. Hasil perhitungan korelasi

		Keterampilan Mengajar Guru	Motivasi Belajar Siswa
Keterampilan Mengajar Guru	Pearson Correlation	1	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

Diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,785$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 70 siswa, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,235$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 04 Pangkatan Kab.Labuhanbatu sebesar 78%. Dan sebanyak 22 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tak tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan berbantuan program *SPSS ver 22.0*. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel keterampilan mengajar dengan motivasi belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ hipotesis alternatif ditolak.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.583	8.603		.649	.519
Keterampilan Mengajar Guru	.850	.081	.785	10.455	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10.455 dan t_{tabel} sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima yaitu terdapat keterampilan mengajar (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

SIMPULAN

Dari hasil uji korelasi peneliti ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari nilai r_{xy} 0,785. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 10,457 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,995 sehingga dapat diartikan regresi antara variabel bebas keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 34-43.
- Andesta, D. (2018). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 82-97.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernest, P. (2015). The social outcomes of learning mathematics: Standard, unintended or visionary? *International Journal of Education in Mathematics Science and Technology*, 3(3), 187–192.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Fatima, R. (2012). Role of Mathematics in the Development of Society. National Meet on Celebration of National Year of Mathematics. Organized by NCERT, New Delhi.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Kusumawati, E., & Irwanto, R. A. (2016). Penerapan metode pembelajaran drill untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Mukhtar, M. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 93917.
- Nahdi, DS. (2019). Efektivitas Pendekatan Brainstorming Teknik Round-Robin Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1). 11-22. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/2253>
- Nisa, T. F., & Suhermanto, F. (2014). Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Prestasi Belajar AUD dalam Education Golden Garden for Children. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 92-98.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI pada Pelajaran PKn SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 66-72.